

MANAJEMEN DAKWAH DEWAN MASJID INDONESIA KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA PENGURUS MASJID DI KOTA MEDAN

Rustam Effendi Gorat, Waizul Qarni

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

rustam0104212058@uinsu.ac.id, waizulqarni@uinsu.ac.id

Abstract

Article History

Received : 12-04-2025

Revised : 20-04-2025

Accepted : 08-05-2025

Keywords:

Indonesian Mosque
Council,
Human Resources,
Mosque Management,
Medan City,

This research aims to examine the human resources (HR) improvement program for mosque administrators implemented by the Indonesian Mosque Council (DMI) of Medan City. The main focus of this research is to identify the challenges faced, the strategies used, and the impact of the program on the quality of mosque management. The research results show that increasing human resources for mosque administrators in Medan City faces various obstacles, such as a lack of understanding of modern mosque management, financial limitations, and low regeneration of administrators. DMI Medan City overcomes these challenges through training, mentoring and collaboration approaches with various parties. However, the effectiveness of the program is still limited by the lack of participation of mosque administrators, budget limitations, and less than optimal support. This research contributes to the development of a model for improving human resources for mosque administrators that is more relevant to the urban context, and can be a reference for DMI Medan City policy to optimize the role of mosque administrators.

Pendahuluan

Masjid adalah tempat bersujud Secara terminologi Dimaknai sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, terutama saat menunaikan salat. Masjid sering disebut *Bait al-Allah* (rumah Allah), yaitu bangunan yang dibangun sebagai sarana beribadah kepada Allah. (B. Al Butary and M. Ghuffar., 2023) Dari segi bahasa, kata masjid diambil dari turunan kata Arab *sajada* yang berarti sujud, ketaatan dan ketundukan. Kata masjid sendiri merupakan bentuk isim makan yang berarti tempat sujud. (Darodjat and Wahyudhiana., 2014)

Mubarok (2021) menjelaskan bahwa masjid dari sudut pandang terminologi merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, terutama untuk melaksanakan salat. Masjid juga disebut sebagai *Baitullah*, sebuah bangunan khusus yang didirikan sebagai wadah untuk beribadah kepada Allah Azza wa Jalla.

Masjid merupakan rumah ibadah penting bagi umat Islam. Masjid sebagai simbol mempunyai kedudukan yang menentukan status, strata sosial, pola keberagaman di masyarakat. Pola masjid masih banyak yang fokus pada fungsi

sebagai tempat ibadah semata. Namun penggunaan masjid tidak hanya itu, Masjid memiliki peran yang jauh lebih luas daripada sekadar tempat untuk bersujud, sebagaimana makna harfiahnya. Masjid memainkan beragam fungsi dalam kehidupan umat Islam. diantaranya sebagai tempat beribadah mahdhah, yaitu tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Selain itu fungsi masjid juga untuk ibadah ghair mahdhah atau mu'amalah. Sebagaimana pada masa Rasulullah SAW, masjid digunakan sebagai tempat untuk musyawarah umat Islam dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam masyarakat, menyampaikan kesulitan, meminta pertolongan dan pertolongan. Dengan demikian, secara umum masjid mempunyai dua fungsi. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah dan fungsi penunjang atau tambahan. (A. Sarwat, *Fiqih Kehidupan*., 2017)

Dalam pengertian ini, masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting. Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat berbagai kegiatan dakwah Islam. (I. N. I. Dahlan and A. Fakhrudin., 2023) Jika kita perhatikan, shalat berjamaah merupakan salah satu pokok ajaran Islam, sunnah Nabi dalam artian *muhaddithin*, bukan *fuqaha'* yang berarti amalan yang selalu beliau laksanakan. Ajaran Nabi mengenai shalat berjamaah merupakan perintah yang sangat ditekankan oleh umat Islam. (A. Rifa'i., 2022) Fungsi utama ialah sebagai tempat sholat, namun pada masa Rasulullah masjid juga menjadi *center of activity* sebagai pusat peradaban, pembentuk keimanan, akhlak mulia, persatuan umat juga pendidikan, sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat. Sepanjang memberikan manfaat, tidak ada sesuatu pun yang dianggap tabu atau sakral dalam diskusi mengenai kesejahteraan umat. (W. Ramadhanti, dkk., 2020) Perkembangan fungsi masjid sebagaimana diharapkan belum sepenuhnya terlaksana, karena kapasitas Keterampilan dan sumber daya pengurus serta pengelola masjid, terutama di Indonesia, masih belum optimal, dan banyak yang beranggapan bahwa fungsi masjid terbatas hanya sebagai tempat ibadah.

Masjid memiliki himpunan ataupun ikatan organisasi kemasyarakatan (ormas) yang mewadahi Takmir/ Pengurus Masjid dan Musholla. Organisasi tersebut ialah Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang bertugas untuk memakmurkan masjid-masjid yang ada di Indonesia. Memajukan masjid merupakan tanggung jawab setiap orang yang beriman. Ini termasuk membangun, memelihara, menggunakan, mengisi, menghidupkan, melayani, dan menghormati masjid. (R. Samad, D., Zaini, H., Hamzah, A., & Ruslan, 2019) Saat ini, terdapat 1.115 masjid dan 653 musholla di Kota Medan. (D. K. K. Medan., 2023) Jumlah ini bukan hanya angka, tapi potensi besar untuk menjadi penggerak peradaban dan perekonomian umat. Melalui program Masjid Mandiri, Pemko Medan terus mendorong agar masjid-masjid di kota ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pemberdayaan masyarakat. Mari bersama kita wujudkan masjid yang aktif, produktif, dan mandiri untuk umat yang lebih sejahtera dan Medan yang lebih maju.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) adalah organisasi yang berdiri sendiri, tidak terikat pada struktur organisasi masyarakat lain, dan tidak memiliki hubungan dengan partai politik mana pun. (N. A. Putri, H. M. Saragih, and D. Lestari., 2022)

Pengurus masjid harus memiliki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, yang mencakup keagamaan, manajerial, serta sosial kemasyarakatan. Untuk mengoptimalkan fungsinya dengan baik, perlu dilakukan identifikasi tingkat kapasitas masjid dan pengurusnya. (N. Setyorini and Q. Violinda., 2021) ini memerlukan optimalisasi lembaga yang membidangi masjid Guna mencapai fungsi tersebut, terdapat beberapa institusi yang menyelenggarakan program pembinaan, salah satunya adalah Dewan Masjid Indonesia (DMI).

Menurut Mubarak (2021), Dewan Masjid Indonesia (DMI) dibentuk pada tanggal 22 Juni 1972, yang bertepatan dengan 10 Jumadil Ula 1392 Hijriah, oleh Menteri Agama dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas spiritual dan intelektual umat Islam serta menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera di Indonesia. (A. Zoni Saeful Mubarak and A. Taufik Rakhmat., 2023)

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Medan sebagai organisasi yang menaungi masjid-masjid di wilayah Kota Medan memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas para pengurus masjid agar mampu menghadapi tantangan zaman, Oleh karenanya Dewan Masjid Indonesia berusaha mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pelaksanaan program-program yang dirancang khusus

Program peningkatan SDM pengurus masjid yang diinisiasi oleh DMI Kota Medan bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat. Berbagai program pelatihan, seminar, dan pendampingan telah dilakukan guna membekali pengurus masjid dengan pengetahuan tentang manajemen masjid, pengelolaan keuangan, peningkatan dakwah, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Dengan adanya program ini, diharapkan masjid-masjid di Kota Medan dapat lebih aktif dalam membina umat serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih religius dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengurus DMI Kota Medan, serta survei dan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa DMI Kota Medan secara rutin menerima bantuan keuangan dari Pemerintah Daerah Kota Medan. Setiap tahun, sekitar 200 juta dana hibah didistribusikan ke organisasi-organisasi masjid ini. Dalam memanfaatkan dana bantuan tersebut, DMI Kota Medan melakukan ijtihad untuk memanfaatkannya guna memberdayakan perekonomian masjid dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengurus Masjid.

Namun, dalam implementasinya, program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, tingkat partisipasi pengurus yang bervariasi, serta pengaruh modernisasi dan globalisasi yang mengubah pola pikir masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program yang dijalankan oleh DMI Kota Medan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan keberhasilan program dalam menciptakan pengurus masjid yang lebih kompeten dan profesional.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. (R. Ilhamdi.,2022) Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai program peningkatan SDM

pengurus masjid yang dijalankan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Medan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dimana data diungkapkan secara lisan dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Data yang telah dikumpul kemudiannya dianalisis. Data yang dianalisis meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan hasil pengamatan, catatan harian peneliti tentang kejadian penting, dan rekaman. (T. Pipit Mulyah, dkk., 2020)

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori manajemen strategi sebagai grand theory (teori besar). Teori ini merupakan landasan konseptual utama yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang dikaji.

Manajemen strategi adalah suatu disiplin ilmu yang mengintegrasikan kebijakan bisnis, pengaruh lingkungan eksternal, dan tekanan strategis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Proses ini melibatkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan secara berkelanjutan. Manajemen strategi adalah proses yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi dengan melibatkan sumber daya manusia (SDM) maupun non-manusia (seperti teknologi, modal, dan infrastruktur) untuk menggerakkan organisasi secara terarah dan memberikan kontrol strategis guna mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. (L. Maftuha, dkk., 2023) Untuk itu perlunya Idarah Masjid guna mengelola Masjid dengan teratur. Idarah adalah kegiatan manajerial yang mencakup upaya untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan aktivitas masjid agar berjalan secara efektif dan efisien. *idarah* dalam konteks ini mengacu pada segala bentuk pengelolaan organisasi masjid agar dapat berjalan dengan tertib dan terarah. P. Tipologi, dkk., 2023)

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diterjemahkan sebagai:

الإدارة (al-idā – (rahyang secara harfiah berarti pengelolaan atau administrasi, dan

التدبير (at-tadbī – (ryang berarti perencanaan secara bijaksana atau pengaturan yang terencana.

Kedua istilah ini sering digunakan dalam konteks pengelolaan organisasi atau lembaga, termasuk masjid.

Dalam hal idarah yang dilakukan survei oleh DMI Kota Medan masih ada beberapa (pengelolaan secara fisik maupun fungsional) kurang efisien. Kepengurusan masjid sering kali tidak aktif secara optimal. Meskipun pergantian pengurus dilakukan setiap empat tahun sekali, tidak jarang terjadi pergantian di tengah periode akibat permasalahan internal yang berulang. Hal ini berdampak langsung terhadap kinerja dan kelancaran pengelolaan masjid.

Kondisi SDM Pengurus Masjid di Kota Medan

Sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara Kota Medan memiliki jumlah masjid yang signifikan dengan peran yang tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan

umat. Namun, efektivitas masjid dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus masjid. (D. Chaya Laudra dkk., 2021) SK Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI menjadi pedoman penting dalam pengelolaan masjid di Indonesia. Dalam SK ini, manajemen masjid dibagi menjadi tiga bidang utama:

Standar Pedoman Idarah (الإدارة), Merujuk pada aspek administratif dan manajerial masjid, termasuk: Struktur organisasi takmir, Tata kelola administrasi dan keuangan, Perencanaan program dan kegiatan, dan Pengawasan dan evaluasi kegiatan masjid.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan pengurus DMI Kota Medan menunjukkan bahwa kondisi SDM pengurus masjid di Kota Medan masih bervariasi. Beberapa masjid memiliki pengurus yang kompeten dan profesional dalam mengelola masjid, Selanjutnya yang ditemukan dalam pengelolaan masjid adalah terbatasnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola masjid, terbatasnya waktu pengurus masjid dan waktu kerja dalam mencari nafkah atau kegiatan lainnya sehingga kurang maksimal dalam menetapkan tujuan.

Tantangan utama yang dihadapi oleh pengurus masjid di Kota Medan

Menurut Pegurus DMI Kota Medan adapun tantangan utama yang dihadapi oleh pengurus masjid di Kota Medan meliputi:

a. Kurangnya Pemahaman tentang Manajemen Masjid

Mansur menjelaskan bahwa pengelolaan masjid merupakan upaya seorang atau beberapa pimpinan untuk mewujudkan fungsi masjid sebagaimana mestinya dengan melalui berbagai kegiatan. (Y. Rizmartando., 2021) Banyak pengurus masjid masih menggunakan pola manajemen tradisional dan belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen masjid modern. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid adalah ilmu yang mengatur tata kelola masjid, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program-program masjid agar tujuan yang ditetapkan tercapai. Pengelolaan masjid juga erat kaitannya dengan inisiatif yang dituju untuk meningkatkan administrasi, termasuk kesekretariatan, keuangan, pendanaan, pendidikan dan pelatihan, serta manajemen pertumbuhan jamaah. (S. Sriyono, D. Dkk., 2019) Oleh karenanya pentingnya seorang atau beberapa pengurus masjid memahami Manajemen Masjid yang baik.

b. Keterbatasan Finansial

Sebagian besar masjid di Kota Medan masih mengandalkan sumbangan jamaah sebagai sumber pendanaan utama, sehingga keterbatasan finansial menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan masjid dan peningkatan kapasitas pengurus Masjid.

c. Kurangnya Solidaritas Pengurus Masjid (BKM)

Tingkat solidaritas diantara pengurus masjid di Kota Medan masih belum erat ini dikarenakan ketidaksepahaman dalam mengambil keputusan, kurangnya komunikasi yang efektif, serta adanya kepentingan pribadi atau kelompok tertentu sering kali menyebabkan perpecahan di dalam kepengurusan. Keberhasilan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam mencapai tujuannya sangat erat kaitannya dengan tingkat solidaritas yang terbentuk di antara para anggotanya. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) bukan hanya sekedar lembaga keagamaan namun

juga merupakan sebuah entitas sektor sosial yang mempunyai peranan penting dalam memajukan kesejahteraan dan kebersamaan publik. Solidaritas antar anggota Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan faktor penentu keberlanjutan program sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh BKM. (S. Kasus, dkk., 2024)

d. Kurangnya Dukungan dari Stakeholder

Meskipun keberadaan masjid sangat vital bagi masyarakat, dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keagamaan, serta masyarakat umum terhadap pengembangan SDM pengurus masjid masih perlu ditingkatkan.

Program DMI Kota Medan dalam Meningkatkan SDM Pengurus Masjid

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Medan sebagai organisasi yang menaungi masjid-masjid di Kota Medan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas SDM pengurus masjid. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada Pengurus Dewan Masjid Indonesia pada Februari 2025 oleh peneliti berikut beberapa program yang sudah dan akan terus dilaksanakan yaitu :

a. Pelatihan Manajemen Masjid, Pelatihan Imam Masjid dan Pelatihan khutbah Jumat.

Pelatihan-pelatihan ini dilaksanakan setiap tahun di masjid-masjid Kota Medan. Masing-masing dua orang dari BKM Masjid Kota Medan. Program ini bertujuan sejalan dengan yang disampaikan oleh yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan manajerial secara profesional, Penerapan ilmu manajerial pada masjid pada prinsipnya berarti mengefisienkan seluruh unsur pengelolaan baik aset, sumber daya manusia, permodalan, dan lain sebagainya. Target dari program ini ialah :

1. Menyediakan panduan standar untuk mengelola masjid agar layanan dan fasilitasnya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik oleh jemaah.
2. Meningkatkan keterampilan dan kepemimpinan dalam mengelola masjid secara efektif.
3. Menggunakan teknologi dalam pengelolaan masjid untuk memperkuat administrasi internal serta mempererat hubungan dan kerja sama antar-masjid.

b. Program Pemberdayaan Ekonomi Masjid di Kota Medan

Imarah merupakan bagian penting dari manajemen masjid yang berkaitan dengan upaya memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial, dan edukatif. Kegiatan *imaratul masjid* ini tidak hanya berorientasi pada rutinitas ibadah, tetapi juga pada fungsi sosial masjid sebagai pusat pembinaan umat.

Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan masjid secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*). Dengan tujuan mewujudkan amaliah dan kemajuan perekonomian melalui masjid guna meningkatkan pendapatan dan kemampuan daya beli jamaah guna memenuhi kebutuhannya.

Salah satu masjid yang peneliti gali informasinya ialah Masjid Al Munawwaroh Jl. Suka Cerdas No 23, Medan Johor Kota Medan. Masjid ini merupakan salah satu dari beberapa Masjid di Kota Medan yang dibina dan diberdayakan oleh Pengurus Masjid dan Dewan Masjid Indonesia Kota Medan. Hasil wawancara dengan Takmir/ Pengurus masjid menyampaikan bahwa Dewan

Masjid Indonesia Kota Medan Selalu menjadi Penasehat dan Pendukung SDM Masjid baik dengan cara pelatihan maupun pemberdayaan ekonomi Masjid. Berbagai Unit unit usaha binaan Dewan Masjid Indonesia Kota Medan Seperti Al Khairat (perlengkapan jenazah), Kopi Masjid dan Susu Kurma. Target dari program ini ialah :

1. Terciptanya kesadaran bersama antara pengelola masjid dan jamaah mengenai pentingnya pengelolaan serta pengembangan ekonomi umat melalui masjid, termasuk melalui kerja sama dengan berbagai lembaga.
2. Terbentuknya usaha dan lembaga ekonomi berbasis syariah yang menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi, dengan dukungan serta kolaborasi dari berbagai pihak terkait.
3. Mempersiapkan keterampilan, minat, bakat usaha, serta jaringan kemitraan yang luas untuk mendukung kegiatan usaha produktif berbasis masjid, melalui sinergi dengan berbagai lembaga.

Berikut adalah gambar salah satu unit usaha binaan DMI Kota Medan, Dengan kolaborasi dengan lembaga lain.



Gambar 1 Unit Usaha Binaan DMI Kota Medan

c. Program Pendidikan dan Dakwah

Program ini bertujuan untuk Memperluas dan meningkatkan program pendidikan formal. dan nonformal yang berpusat pada masjid dan sekitarnya sebagai upaya meningkatkan fungsi dan manfaat masjid dalam bidang pendidikan agama, berupa PAUD, majelis taklim dan pelatihan pendidikan yang dibutuhkan jamaah, disertai dengan pengembangan dakwah dan syiar yang lebih luas yang didukung dengan peningkatan kualitas dan kuantitas khatib, imam dan muballigh.

Kegiatan yang menjadikan masjid sebagai pusat penggerak dan pengelola pendidikan serta dakwah, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, serta menyelenggarakan dakwah yang memperluas pengetahuan dan wawasan umat Islam dengan semangat persaudaraan, kedamaian, toleransi, dan harmoni.

d. Gerakan Intishaf (infak tiap sholat fardhu).

Intishaf merupakan Gerakan yang di prakarsai oleh ketua DMI Kota Medan, Ir. H.Ahmad Parlindungan Batubara, M.Si. Dari Gerakan ini diharapkan para jamaah diingatkan untuk selalu berinfaq saat melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah dimasjid, karena hal ini sesuai dengan firmanAllah SWT dalam surah At-taubah ayat 18 :

أَمَّا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari akhir, dan senantiasa melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) kecuali kepada Allah, maka mereka itulah orang-orang yang diharapkan termasuk dalam kelompok orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah 9: 18).

Gerakan ini juga sebagai wujud dari penguatan pengelolaan program masjid mandiri yang dilaksanakan oleh pemko Medan, dimana nantinya akan terbentuk rumah ibadah yang mandiri masjidnya dan mandiri jamaahnya.

e. Program Masjid bersih, Suci dan Sehat

Program penyelenggaraan dan pemeliharaan kualitas kebersihan masjid berbentuk pelatihan, penyiapan tenaga yang terlatih dan sarana pendukung dengan melibatkan kemitraan dari berbagai pihak agar masjid dan lingkungannya tetap bersih, indah dan sehat. Tujuannya adalah terciptanya masjid dan lingkungan yang bersih, sehat dan indah secara berkesinambungan untuk menunjang kesempurnaan dan kekhusyukan ibadah serta lingkungan dan pengelolaan yang tertata dengan baik.

Menurut Budiono, dkk. (2018) masjid yang suci dan bersih yaitu masjid yang memenuhi dua indikator sebagai berikut: *Kesucian berdasarkan indra penglihatan* berarti tidak adanya benda najis yang tampak di area masjid, seperti kotoran cicak, bangkai cicak, atau bangkai tikus. Selain itu, tidak ada bekas warna najis yang belum dibersihkan, seperti warna merah dari darah, hitam dari kotoran ayam atau tikus, serta kuning dari sisa air kencing binatang. *Kesucian berdasarkan indra penciuman* berarti tidak tercium bau najis di area suci masjid, seperti bau kencing kucing, bau bangkai tikus, bau kotoran manusia, atau bau amis darah.

Masjid sebagai tempat ibadah harus menjaga dan memastikan kebersihan serta kesehatan jamaahnya. Hal ini perlu ditekankan karena masih terdapat banyak masjid atau musala yang kurang memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan. (I. Muzayyanah *et al.*, 2020)

Kegiatan pengelolaan Masjid Mandiri Kolaborasi PEMKO Medan

Konsep masjid mandiri ini di buat bagaimana supaya masjid mandiri secara legalitas sudah mandiri artinya tidak ada lagi masalah di kemudian hari, dengan memastikan adanya : Pertama, Sertifikat tanahnya Hak wakaf yang di buktikan dengan surat yang di keluarkan BPN. Kedua, Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dan ketiga. Surat Keterangan Kepengurusan dari Kantor Urusan Agama (KUA)

DMI Kota Medan melaksanakan kegiatan penguatan pengelolaan masjid mandiri yang dilaksanakan di 11 Kecamatan. Berikut adalah beberapa kecamatan yang sudah dilaksanakan kegiatan pengelolaan masjid mandiri yaitu :

1. Kecamatan Medan Polonia
2. Kecamatan Maimun
3. Kecamatan Sunggal
4. Kecamatan Denai
5. Kecamatan Selayang
6. Kecamatan Medan Baru
7. Kecamatan Johor

8. Kecamatan Tuntungan
9. Kecamatan Medan Area
10. Kecamatan Medan Deli
11. Kecamatan Medan Marelان

Pada kegiatan itu dihadiri oleh pengurus BKM Masjid di setiap kecamatan, Harapannya mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan serta kreatifitas para pengurus BKM untuk terus berupaya menjadikan masjid yang mereka kelola menjadi masjid yang mandiri, sesuai dengan program PEMKO Medan dan DMI Kota Medan dalam hal pemberdayaan Rumah Ibadah Mewujudkan Masjid Mandiri.

Efektivitas Program DMI dalam Meningkatkan SDM Pengurus Masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Medan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas Sumber Daya Masjid (SDM) pengurus masjid. Pengurus yang mengikuti program-program tersebut mengalami peningkatan kompetensi dalam berbagai aspek, termasuk manajemen masjid, tata kelola keuangan, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi.

Namun, meskipun program-program ini memberikan manfaat yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program: *Partisipasi Pengurus Masjid*. Tingkat partisipasi pengurus masjid dalam program-program yang diselenggarakan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) masih bervariasi. Beberapa pengurus aktif mengikuti pelatihan dan menerapkan ilmu yang didapat, sementara yang lain kurang memiliki antusiasme atau keterbatasan waktu untuk berpartisipasi. *Keterbatasan Anggaran*. Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, pelaksanaan program sering kali mengalami keterbatasan dalam cakupan maupun frekuensinya. *Evaluasi Program yang Berkelanjutan*. Evaluasi program yang dilakukan masih bersifat sporadis dan belum dilakukan secara berkala. Evaluasi yang lebih sistematis diperlukan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hubungan Imarah dalam pengelolaan dan pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan oleh DMI dalam meningkatkan SDM Pengurusan Masjid di kota medan sejauh ini sudah berjalan efektif yang dimana kegiatan ataupun program DMI sudah memberikan dampak yang positif, yakni Pelatihan Manajemen Masjid, Pelatihan Imam Masjid dan Pelatihan khutbah Jumat, Gerakan InTiShaF (infak tiap sholat fardhu). Serta pemberdayaan Ekonomi Masjid. Akan tetapi masjid-masjid yang berada di kota medan masih kurang memadaidikarenakan masih dalam proses pembangunan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan masjid di Kota Medan, khususnya dalam aspek *idarrah* (manajemen), masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari sisi kepengurusan yang kurang aktif maupun dari efisiensi fungsi kelembagaan masjid secara umum. Meskipun telah ada mekanisme pergantian pengurus secara berkala, permasalahan internal yang berulang sering kali mengganggu stabilitas dan keberlangsungan pengelolaan.

Upaya Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Medan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus masjid melalui berbagai program pelatihan telah menunjukkan dampak positif. Namun, pelaksanaan program-program tersebut masih dihadapkan pada tantangan partisipasi pengurus yang rendah, keterbatasan anggaran, dan minimnya evaluasi program secara sistematis. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis berupa peningkatan sosialisasi, perluasan sumber pendanaan, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak terkait.

Secara keseluruhan, program-program DMI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan masjid di Kota Medan. Agar peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan optimal, diperlukan komitmen bersama antara DMI, pengurus masjid, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan program-program peningkatan kapasitas pengurus masjid secara lebih profesional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Al Butary and M. Ghuffar, 2023 “Sosialisasi Pembinaan Ekonomi Keumatan Dan Kesejahteraan Pada Forum Silaturahmi (Fosil) Bkm Masjid Indonesia Kec. Medan Tembung,” *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 149–155, 2023, doi: 10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3262.
- Darodjat and Wahyudhiana, “Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam,” *Islamadina*, vol. 8, no. 2, p. 5, 2014, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1675>
- A. Sarwat, *Fiqih Kehidupan*. Rmah Fiqih Publishing. [Online]. Available: <https://www.rumahfiqih.com/buku/1/12>
- I. N. I. Dahlan and A. Fakhruddin, “Manajemen Masjid Berbasis Keterlibatan Masyarakat Lintas Etnis pada Komunitas Tionghoa,” *J. Ilmu Dakwah*, vol. 22, no. 2, pp. 169–186, 2023, doi: 10.18592/alhadharah.v22i2.11878.
- A. Rifa’i, “Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya),” *J. Revorma*, vol. 2, no. 2, pp. 1–12, 2022.
- W. Ramadhanti, E. W. Abbas, and J. Jumriani, “Religious Activities in The Great Mosque Al Munawwarah Banjarbaru,” *Kalimantan Soc. Stud. J.*, vol. 2, no. 1, p. 69, 2020, doi: 10.20527/kss.v2i1.2466.
- R. Samad, D., Zaini, H., Hamzah, A., & Ruslan, *Masjid Makmur, Memakmurkan dan pengembangan ekosistem syariah berbasis Masjid*, vol. 11, no. 1. Sumatera Barat, 2019. [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- D. K. K. Medan, “Wali Kota Medan Ingin Bentuk Masjid Yang Mandiri Di Kota Medan Wali Kota Medan”, [Online]. Available: https://portal.medan.go.id/berita/wali-kota-medan-ingin-bentuk-masjid-yang-mandiri-di-kota-medan__read203.html
- N. A. Putri, H. M. Saragih, and D. Lestari, “Dualitas dalam Pembinaan Masjid oleh Dewan Masjid Indonesia pada Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar Transisi Covid-19,” *Himmah J. Kaji. Islam Kontemporer*, vol. 6, no. 2, pp. 568–605, 2022, doi: 10.47313/jkik.v6i2.2035.
- N. Setyorini and Q. Violinda, “Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah,” *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, p. 55, 2021, doi: 10.30595/jppm.v5i1.6343.
- A. Zoni Saeful Mubarak and A. Taufik Rakhmat, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dewan Masjid Indonesia di Kabupaten Tasikmalaya,” *JIEI J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 755–765, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6961>
- R. Ilhamdi, “Pandangan Dmi Aceh Terhadap Manajemen Riayah Masjid Raya Baiturrahman (Studi Implementasi Sistem Sanitasi Sesuai Ajaran Islam),” 2022, [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26442/>
- T. Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution,

- Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “Analisis Manajemen Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS),” vol. 7, no. 2. 2020, pp. 15–47.
- L. Maftuha, C. Darmawan, and H. Atieq Pohan, “Manajemen Idarah Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang,” *Soc. Sci. Contemp. Issues J.*, vol. 1, no. 1, pp. 133–139, 2023, doi: 10.59388/sscij.v1i1.228.
- P. Tipologi, M. Di, and K. Kendal, “Manajemen Masjid U Ntuk Kemakmuran Jama ’ Ah vol. XI, pp. 211–234, 2023.
- D. Chaya Laudra *et al.*, “Mengenal dan Melestarikan Budaya Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara Recognice and Preserve Malay Culture in the City of Medan, North Sumatera,” *Jotika J. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–9, 2021, [Online]. Available: www.medan.tribunnews.com
- Y. Rizmartando, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid A-Mualimin Pahoman Bandar Lampoungg,” 2021.
- S. Sriyono, D. K. Sari, R. E. Febriansah, and D. Prapanca, “Pendampingan Tata Kelola Dan Manajemen Pada Kegiatan Abdimas Masjid,” *J. Terap. Abdimas*, vol. 4, no. 2, p. 198, 2019, doi: 10.25273/jta.v4i2.4846.
- S. Kasus, M. Joglo, B. Ma, K. Klaten, A. R. Riskytiasti, and A. Yuliar, “Strategi Bidang Imarah Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jemaah (Studi Kasus Masjid Joglo Baitul Ma’mur Kunden Karanganom Klaten),” vol. 4, pp. 63–71, 2024.
- F. Fahrudin and P. Hyangsewu, “Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi,” *J. Abmas*, vol. 22, no. 2, pp. 63–70, 2022, doi: 10.17509/abmas.v22i2.49601.
- I. Muzayyanah *et al.*, *Pedoman Pengelolaan Masjid*. 2020.